

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Intrapersonal

1. Definisi Komunikasi Intrapersonal

Ilmu komunikasi merupakan keilmuan yang bersifat multidisiplin. Karena definisi dalam ilmu komunikasi begitu banyak dan beragam, sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan perkembangan ilmu komunikasi yang semakin berkembang.²³ Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti bersama-sama antara dua orang atau lebih, dan “*communico*” dengan arti membagi²⁴ Menurut Shannon and Weaver komunikasi ialah suatu interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lain baik sengaja maupun tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal maupun non verbal.²⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan mengadopsi teori komunikasi intrapersonal. Teori komunikasi intrapersonal lebih merupakan hasil dari perkembangan pemahaman kolektif dalam berbagai bidang seperti psikologi, komunikasi, dan ilmu kognitif, dan disusun oleh satu tokoh tunggal. Konsep komunikasi intrapersonal mempertimbangkan proses internal individu, termasuk pemikiran, perasaan, refleksi, dan pertimbangan pribadi, sehingga sumber pengaruhnya berasal dari

²³ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 18.

²⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2004), 7.

berbagai disiplin ilmu tersebut. Sebagai hasilnya, tidak ada tokoh tunggal yang dapat disebut sebagai penemu teori komunikasi intrapersonal.²⁶

Jurgen Ruesch dan Gregory Batenson dalam buku *Communication: The Social Matrix of Psychiatry*, menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal merupakan pertimbangan peristiwa intrapersonal menjadi kasus khusus komunikasi interpersonal. Suatu entitas imajiner yang terdiri dari jejak-jejak pengalaman masa lalu yang kental mewakili dalam diri seseorang orang luar yang hilang. Namun, ada perbedaan penting antara komunikasi interpersonal dan intrapersonal sehubungan dengan pencatatan kesalahan. Dalam situasi interpersonal, efek dari tindakan yang bertujuan atau ekspresif dapat dievaluasi dan jika perlu diperbaiki. Dalam komunikasi intrapersonal atau fantasi, untuk melihat bahwa seseorang salah mengartikan pesan-pesannya sendiri sangatlah sulit, bahkan tidak mungkin, dan koreksi jarang terjadi, atau bahkan pernah terjadi.²⁷

Cara kita berkomunikasi dengan diri kita sendiri memengaruhi perasaan dan tindakan kita. *Self-talk* adalah komunikasi intrapersonal, atau komunikasi yang kita miliki dengan diri kita sendiri. Seseorang terlibat dalam self-talk untuk melakukan pekerjaan emosi. Individu mungkin berkata, "Aku seharusnya tidak merasa marah" atau "Aku

²⁶ Winda Kustiawan and others, 'Komunikasi Intrapersonal', *Journal Analytica Islamica*, vol. 11. (2022), hal. 22.

²⁷ Gregory Batenson, Jurgen Ruesch. "*Communication: The Social Matrix of Psychiatry*". (New York: W.W Norton & Company, 1987), hal. 15

tidak ingin tampil sebagai pengecut dengan membiarkan betapa sakitnya itu." Dengan demikian, kita dapat berbicara tentang diri kita sendiri dari atau ke dalam perasaan dan dari atau ke dalam cara mengekspresikan perasaan kita.²⁸

Komunikasi intrapersonal merupakan dasar dari semua bentuk komunikasi individu. Untuk memahami dinamika komunikasi antara orang-orang, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri dan orang lain.²⁹ Hal ini dicapai melalui proses persepsi. Poin penting adalah bahwa persepsi berpusat pada individu yang melakukan proses persepsi, bukan hanya pada apa yang diekspresikan atau objek yang dipahami dalam komunikasi.

Manusia adalah makhluk yang suka menilai terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya. Kita memiliki penilaian atau *judgement* terhadap orang lain dan lingkungan di sekitar kita. Orang akan selalu membrikan penilaian kepada orang lain bahkan kepada orang yang baru saja dikenalnya atau bahkan baru ditemuinya. Penilaian itu bisa baik dalam arti positif dan bisa pula buruk atau negatif.³⁰

Komunikasi intrapersonal mengidentifikasi pentingnya individu dalam proses komunikasi. Jika kita tidak menyadari bagaimana kita secara pribadi memproses informasi dan berkomunikasi dengan diri kita sendiri, bagaimana kita melampirkan makna pada

²⁸ Julia T. Wood, *Intrapersonal Communication: Everyday Encounters*, 6, (London:Thomson Wadsoworth)2004, hal. 239

²⁹ Daryanto, Muljo Rahardjo. "Teori Komunikasi". (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 38

³⁰ Morissan, M.A, *Psikologi Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 40

lingkungan kita dan komunikasi orang lain, maka kita pasti tidak akan dapat memahami proses komunikasi yang lebih kompleks dengan orang lain.

Dalam komunikasi individu dengan diri sendiri, individu memproses informasi yang masuk (dalam bentuk rangsangan eksternal baik visual, penciuman, atau dalam bentuk rangsangan internal baik fisik atau psikologis) dengan memilih, interpreting, dan mengevaluasinya dalam hal informasi yang diperoleh sebelumnya. Individu kemudian membuat keputusan tentang memproses informasi lebih lanjut.³¹

Komunikasi intrapersonal menurut Rakhmat adalah proses pengolahan informasi yang melibatkan pada empat tahapan paling utama yakni sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi adalah sebuah proses menangkap stimuli. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi, sehingga seseorang memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Hal ini juga bisa dikatakan persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori ialah sebuah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Kemudian proses berpikir merupakan proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau untuk memberikan respon. Untuk tahap yang lebih jelas yaitu:³²

³¹ Carolyn M. Del Polito, *Intrapersonal Communication*, (California: Cummings Publishing Company), 1997, hal. 3

³² Akhmad Saoqillah, 'Peranan Komunikasi Intrapersonal Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Kpi Iuqi', *At-Tawasul*, vol. 1.2 (2022), hal. 83–92.

1. Sensasi

Kata sensasi berasal dari istilah sensorium dengan bahasa latin nya adalah sensus yang artinya kemampuan panca indera menerima. Sensasi adalah sebuah kesan, atau menyadari terhadap suatu kesan yang ditimbulkan, oleh syaraf pusat melalui media sensorik atau syaraf aferen, atau pada salah satu organ indera, sebuah rasa sadar penuh apakah sependapat atau tidak, yang disebabkan oleh adanya suatu stimulus. Sensasi adalah sesuatu yang khusus dari indera. Sir W. Hamilton mengatakan antara sensasi dan persepsi adalah sesuatu yang saling terkait. Sensasi dapat terjadi dan terlihat pada saat bekerja.³³

2. Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Perception* yang diartikan sebagai pandangan atau tanggapan daya untuk memahami atau menanggapi.³⁴ Persepsi digunakan untuk mengungkap satu pengalaman pada suatu benda atau kejadian yang diamalin. Dari persepsi masing-masing orang selalu berbeda karena setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Perbedaan datang dari berbagai segi diantaranya, segi pendapat, segi pemikiran, dan segi pandangan.

³³ Ira Aini Dania, Nanda Novziransyah, *Sensasi, Persepsi, Kognitif Sensation, Perception And Cognition*, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 20, Nomor 1, 2021, 2

³⁴ Wiwien D. Pratisti dan Susatyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 138.

Menurut Rudolph. F. Verderber persepsi sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana.³⁵ Menurut Dedy Mulyana persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan perilaku seseorang.³⁶ Robbins, persepsi merupakan sebuah proses ketika individu mengatur dan menginterpretasikan pesan sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka.³⁷ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.³⁸

Dari gagasan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses terjadinya penilaian pada suatu objek atau fenomena melalui sensor pada tubuh manusia. Persepsi termasuk dalam konteks komunikasi intrapersonal karena proses yang terjadi pada persepsi merupakan proses internal, yang diolah melalui beberapa proses. Setiap orang menghasilkan persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan karena setiap manusia memiliki pengalaman,

³⁵ Ibid. 17

³⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 179

³⁷ Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 15

³⁸ Ibid, Tri Yukanti, Tri. 8

pengetahuan, dan kondisi psikis yang berbeda-beda. Jika terjadi kesamaan persepsi dalam menilai satu objek yang maka kemungkinan mereka memiliki latar belakang yang sama.

Asumsi masyarakat semakin berkembang disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.³⁹ Pada hal ini persepsi dianggap sebagai kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari yang membutuhkan dan memerlukan penginderaan. Peran persepsi begitu besar terhadap suatu permasalahan yang akan menentukan baik maupun buruknya suatu permasalahan yang dihadapi.

1) Jenis Persepsi

Persepsi dibagi menjadi 2 (dua) diantaranya persepsi positif dan persepsi negative. Hal ini dapat teridentifikasi setelah melakukan interaksi terhadap objek yang dipersiapkan.⁴⁰

a. Persepsi Positif

Persepsi positif adalah persepsi yang mengembangkan semua pengetahuan, dari tahu tidaknya maupun kenal tidaknya serta tanggapan yang diteruskan dengan usaha pemanfaatan.

³⁹ Ibid, Abdul Rahman Saleh., 110

⁴⁰ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71

Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek di persepsi.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatife merupakan persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan mengenai tahu tidak tahunya, atau kenal tidak kenalnya serta tanggapan yang tidak sama dengan objek yang dipersiapkan. Hal tersebut akan dilanjutkan dengan kepasifan atau penolakan dan menantang pada objek yang dipersepsi.

2) Ciri Persepsi

Agar pengindraan menghasilkan sebuah makna, maka ciri persepsi dibagi sebagai berikut:⁴¹

a. Modalitas

Sensoris dasar masing-masing indera memberikan rangsangan yang harus diterima dan sesuai dengan modalitas indera.

b. Dumensi Ruang

Saat sedang berpersepsi, ruang merupakan tempat seseorang menghasilkan persepsinya terhadap suatu objek.

⁴¹ Ibid, Abdul Rahman Saleh, 2009, 111-112

Hal itu dapat terjadi pada luas atau sempitnya, tinggi atau pendeknya, dan lain-lain.

c. Dimensi waktu

Hampir sama dengan pertumbuhan pada makhluk hidup, persepsi mempunyai jarak waktu seperti cepat dengan lambat, atau tua dengan muda.

d. Struktur Konteks

Struktur konteks merupakan keseluruhan yang menyatu dengan pengamatan terstruktur pada suatu objek dan gejala.

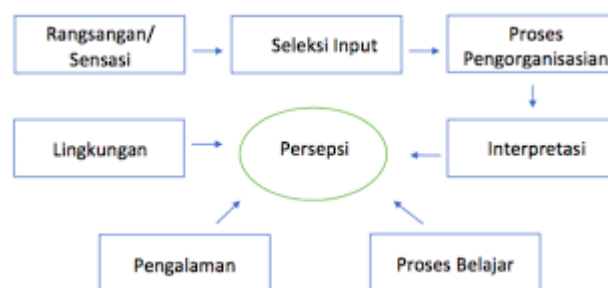
e. Dunia Penuh Arti

Setiap pengamatan yang dihasilkan mengandung arti atau makna tersendiri. Persepsi merupakan gejala yang memiliki arti atau makna yang berhubungan dengan manusia.

3) Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi diawali dengan terbentuknya penerimaan rangsangan dari segala sumber melalui panca indera yang ada dan dimiliki. Setelah merespon dan menerima rangsangan, akan ada tahap seleksi untuk mengelompokkan rangsangan. Kemudian data akan di organisasikan sesuai bentuk sesuai dengan rangsangan yang diterima. Setelah data diterima akan

diatur oleh individu yang akan menghasilkan tafsiran data melalui interpretasi. Terjadilah persepsi dari berbagai tahapan yang telah diuraikan. Menurut Damayanti (2000) proses pembentukan persepsi digambarkan dengan skema dibawah ini:⁴²



Gambar 2. 1 Damayanti, 2000

4) Faktor Terjadinya Persepsi

Semua kegiatan yang dilakukan memiliki dampak, penyebab, maupun alasan masing-masing. Hal itu merupakan faktor dari segala hal yang telah terjadi. Begitu pula faktor terjadinya persepsi. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977), faktor yang dapat memengaruhi persepsi adalah faktor perhatian, factor fungsional, dan faktor struktural. Menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield (1977), persepsi dapat terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah:⁴³

⁴² Ben Fauzi Ramadhan, *Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa/I Sekolah Menengah Atas Di Kota Bogor Tahun 2009*, (Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2009), 7

⁴³ Angelia Putriana, dkk, *Psikologi Komunikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 22

a. Faktor Perhatian

Menurut Andersen perhatian merupakan “proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah”. Hal ini dapat terjadi jika manusia sedang berkonsentrasi pada suatu objek tertentu. Perhatian juga memiliki faktor yang dapat memengaruhi, diantaranya;

(1) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri manusia yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang. Hal tersebut yang bersifat menonjol seperti:

(a) Gerakan

Saat melihat tayangan seperti video iklan yang disuguhkan, maka itu akan lebih menarik dari pada mendengarkan radio tanpa adanya ilustrasi berupa gambar.

(b) Intensitas Stimuli

Seperti mahasiswa yang aktif pada pembelajaran dalam kelas, akan menjadi perhatian lebih dari dosen dibanding dengan mahasiswa pasif saat pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan dari

stimuli yang menonjol akan menapal perhatian lebih dari pada stimuli yang lain.

(c) Kebaruan (*Novelty*)

Layaknya mendapat rekan kerja yang baru, maka challenge yang perlu dilakukan adalah cara agar dapat kerja sama dengan baik. Hal-hal baru yang berbeda tentunya akan menarik perhatian secara lebih. Karena sesuatu yang baru akan mudah diingat manusia sebagai pelajaran baru yang perlu diketahui.

(d) Perulangan

Sesuatu yang disajikan dan dilihat berulang kali dengan variasi yang tiak banyak akan menarik perhatian manusia hingga mempengaruhi alam bawah sadar mereka.

(2) Faktor Internal Penarikan Perhatian

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri manusia untuk menghasilkan persepsi dari manusia itu sendiri. Terdapat kecenderungan seseorang dalam melihat apa yang ingin mereka lihat, dan mendengar apa yang in gin mereka didengar. Adapula faktor internal yang dapat memengaruhi perhatian ialah sebagai berikut:

(a) Faktor Biologis

Dapat kita ambil contoh, saat kondisi cuaca terik pikiran manusia akan didominasi dengan kesejukan, kesegaran, dan tempat yang rindang.

(b) Faktor Sosiopsikologis

Merupakan aspek emosional (*afektif*), aspek volisional yang memiliki hubungan dengan kebiasaan serta kemauan untuk bertindak (*konatif*). Aspek emosional akan memengaruhi perilaku dan tindakan yang akan dilakukan manusia.

(c) Faktor Fungsional

Krech and Crutchfield menyatakan bahwa secara fungsional, persepsi bersifat selektif. Hal ini dimaksudkan dengan orang memberikan tekanan sesuai dengan tujuan dari pada orang tersebut. Objek yang mendapat tekanan adalah seseorang yang memiliki tujuan untuk pemenuhan individu. Adapun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh

kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya.⁴⁴

Mc David and Harari mengemukakan bahwa faktor fungsional yang memengaruhi persepsi disebut rangkaian rujukan (*frame of reference*). Pada kegiatan komunikasi, rangkaian rujukan akan memengaruhi orang dalam menyalurkan makna terhadap pesan yang diterima. Dalam ilmu psikologi menganggap bahwa rujukan sangat berguna untuk menganalisis interpretasi perseptual terhadap peristiwa yang dialami.⁴⁵

(d) Faktor Struktur

Menurut teori Gestalt, jika mempersepsikan sesuatu maka mempersepsi sebagai suatu keseluruhan yang tidak melihat bagian-bagiannya kemudian menghimpunnya.⁴⁶ Peristiwa dapat difahami ketika dipandang dengan hubungan keseluruhan yaitu memahami melalui konteks, lingkungan, serta masalah yang melatar belakangi.

⁴⁴ Ibid, 25

⁴⁵ Ibid, 25

⁴⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 58.

3. **Memori**

Menurut Schlessinger dan Groves memori merupakan sistem yang sangat terstruktur sebagai penyebab organisme merekap suatu fenomena fakta dunia dengan pengetahuan guna membimbing perilakunya. Mempelajari memori berarti membawa kita kita pada psikologi kognitif sebagai pengolah informasi atau ahli komputer untuk mendalami psikologi kognitif guna menemukan cara baru dalam menganalisa suatu pesan.⁴⁷

4. **Berfikir**

Menurut Santrock Dikutip dari buku *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (2011) oleh John W. Santrock, berfikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berfikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berfikir secara kritis, membuat keputusan, berfikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Berfikir melibatkan proses yang disebut dengan sensasi, persepsi, dan memori. Berfikir adalah memanipulasi unsur lingkungan yang hanya menggunakan lambang tertentu. Dengan

⁴⁷ Ibid, Lucy Pujasari Supratman, Dan Adi Bayu Mahadian, *Piskologi Komunikasi*, 75.

berpikir kita dapat memahami realita dan pengambilan keputusan sehingga menghasilkan hal baru.⁴⁸

B. Dakwah Melalui Komik

1. Definisi Dakwah Melalui Komik

Komik salah satu alat alternatif untuk menyebarkan pesan dakwah, dengan menggunakan kelebihan dari media sosial. Setiap komik memiliki simbol, ikon, indeks, setiap tanda memiliki makna yang berbeda. Scott McCloud menyebutkan komik merupakan sebuah medium, yang didasarkan pada suatu gagasan sederhana yakni, gagasan untuk menempatkan sebuah gambar setelah gambar yang lain untuk, menunjukkan perjalanan waktu. Kemampuan gagasan ini tidak terbatas tetapi secara terusmenerus terbutakan oleh penerapannya yang terbatas dalam kebudayaan populer.⁴⁹ Untuk memahami komik bentuk perlu dipisahkan dari isi supaya terlihat dengan jelas bagaimana pada masa lain gagasan ini telah digunakan.

Dalam berdakwah tidak selalu harus menggunakan media mimbar dalam penyampaiannya, karena media penyampaian pesan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Komik memiliki keunggulan tersendiri, karena ia menggunakan media cetak dalam menyampaikan pesan-pesannya. Kelebihan media cetak

⁴⁸ Ibid, Lucy Pujasari Supratman, Dan Adi Bayu Mahadian, *Piskologi Komunikasi*, 78.

⁴⁹ Siti Ulya Faza Adilah, Aang Ridwan , Dindin Sholahudin, *Komik Sebagai Media Dakwah*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, nomor 4, 2019, 365

dibandingkan dengan media lainnya karena media cetak lebih tahan lama, ia dapat dibaca berulang-ulang.⁵⁰

Ada dua macam cara pendekatan dakwah islami dengan media komik atau kartun. Pertama, langsung memasang atribut keislaman. Kedua, secara implisit mengumandangkan dakwah, tetapi tanpa symbol-simbol baku. Melalui komik, pesan dakwah tidak hanya terjebak pada simbol-simbol dan baju yang kadang malah sering membuat kedodoran. Langsung memasang simbol-simbol Islami itu cocok untuk kalangan yang sudah mapan keislamannya, meskipun pendapat ini juga tidak betul seratus persen. Lebih merupakan usaha pemumpukan. Bahwa umat Islam memiliki bermacam-macam latar belakang dan itu berimbas pada kadar keislamannya. Sebaiknya lebih baik mengambil langkah-langkah dakwah yang tidak fulgar, tidak langsung. Ambillah hatinya, lalu lakukan pendekatan yang menyentuh kalbu.⁵¹

2. Kelebihan Komik Sebagai Media Dakwah

Seiring perkembangan zaman teknologi komunikasi dan informasi terus mengalami kemajuan. Hal tersebut ditandai dengan maraknya media sosial sebagai media komunikasi serta wadah untuk opini publik, mubaligh, dan para pelaku dakwah menggunakannya sebagai media dakwah. Kita sebagai muslim wajib menyebarkan

⁵⁰ Rulli Nasrullah, Novita Intan Sari, *Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik "Si Bujang"*, Journal for Homiletic Studies, Vol. 6, nomor 1, 2012, 3

⁵¹ Sasongko, S. G. (2005). *Kartun Sebagai Media Dakwah*, 6.

dakwah melalui cara yang baik agar hikmah dan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik pula. Oleh karena itu, kita harus memiliki metode dalam berdakwah. Dengan demikian, penyiaran pesan-pesan agama dapat berjalan baik dalam mengajak melaksanakan ajaran-ajaran islam dengan sempurna.⁵²

Di era yang serba digital ini, dakwah dituntut untuk memanfaatkan semua media yang dapat menjadi penunjang sebagai alat penyampaian ajaran Islam, termasuk media sosial. Saat ini, banyak aktivis-aktivis dakwah kian gencar membagikan konten berisi pesan-pesan agama melalui media sosial. Untuk menarik perhatian masyarakat terutama kalangan remaja, tentu dibutuhkan suatu wadah untuk mengemas pesan-pesan agama lebih menarik, seperti komik.⁵³

3. Kekurangan Komik Sebagai Media Dakwah

Menurut Rohani (1997:21) Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami, lebih bersifat personal sehingga informatif dan edukatif. Sebagai media pembelajaran menurut Waluyanto (2005:51) komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Komik yang digunakan sebagai media

⁵² Eka Aryanti, “*Komik Sebagai Media Dakwah Studi Analisia Pesan Dakwah “IQOMIC” Di Instagram*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), h 1-2

⁵³ Alawi Hasan Humaini, *Komik Sebagai Media Dakwah (Analisia Pesan Dakwah Pada Akun Instagram Muslim Show Indonesia Dalam Persepektif Charles Sandres Pierce)*, Jember, 2023, hal 3-4.

pembelajaran akan selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa kelemahan media komik yang digunakan dalam proses belajar.

- Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.
- Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang prevented, aksi-aksi yang ditampilkan terkadang sulit di terima akal sehat atau kurang logis. Siswa hanyut dalam cerita khayalan yang terdapat dalam komik sehingga kesan atau pesan yang disampaikan tidak dapat dicerna oleh siswa.
- Ditinjau dari segi bahasa komik banyak menggunakan kata-kata kotor atau kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, komik yang dijual dipasaran terkadang terdapat gaya bahasa yangb kotor dan terlalu banyak khalayak sehingga pesan atau materi yang ingin disampaikan tidak mengenai sasaran dan terjadi kesalahan persepsi.
- Komik menjelaskan materi secara ringkas. Bagi siswa yang kurang dalam menganalisa maka akan sulit belajar dengan komik.

C. Dampak Komik Sebagai Media Dakwah

Arti dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵⁴

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dalam penjabaran pengertian di atas kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran

⁵⁴ Suharno dan Retnoningsi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widia Krya, h.243

terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha- usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya berdasarkan beberapa

penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain. dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

⁵⁵ [http://repository.uin-suska.ac id/](http://repository.uin-suska.ac.id/) *Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu*. Di akses pada tanggal 13 November 2018 pada pukul 14.05 wib